

## PEMBUATAN *GUIDANCE BOOK* TENTANG ALUR KEGIATAN MAGANG DI KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI

Risa Susanti<sup>1</sup>, Cathleen Patricia<sup>2</sup>, Haniifa Hedian<sup>2</sup>, Dhia Nadhira Syuja<sup>4</sup> & Muhammad Ramadhan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: Risa.705190179@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: Haniifa.705190186@stu.untar.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: Dhia.705190184@stu.untar.ac.id

<sup>5</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: Muhammadr@fpsi.untar.ac.id

### ABSTRACT

*Internship or work practice is a form of learning activity that provides insight and practical experience to students regarding real activities in the world of work. Because of the importance of internships for students and also the limited time given in carrying out internships or work practices. In order for internships to achieve their goals, it is important to provide guidance during internships so that internships can take place effectively. To ensure that the internship activities carried out by students run well, a guidebook is needed as a reference for students during the internship activity. The Ministry of Villages is one of the government agencies that does not yet have a guidebook on internship activities for interns. So that internship activities at the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration are less effective due to unclear information about internship activities. Seeing this, we as the PKM implementation team want to help and provide solutions for the relevant agencies. The intervention provided by the PKM implementation team was to make a guide book (guidance book) regarding the flow of internship activities at the Ministry of Villages to ensure that internship activities run well and regularly. The preparation of this guidebook was made by interviewing the ministry as well as theoretical studies or by gathering the resources needed in compiling the guidebook.*

**keywords:** Student, Internship, Guidance Book.

### ABSTRAK

Magang atau praktik kerja adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di dunia kerja. Karena pentingnya kegiatan magang untuk mahasiswa dan juga adanya keterbatasan waktu yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan magang atau praktik kerja. Agar kegiatan magang dapat mencapai tujuan, pentingnya bimbingan selama menjalankan kegiatan magang sehingga kegiatan magang dapat berlangsung dengan secara efektif. Untuk memastikan kegiatan magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa berjalan dengan baik, diperlukan buku panduan sebagai acuan untuk mahasiswa selama kegiatan magang berlangsung. Kementerian Desa adalah salah satu instansi pemerintahan yang belum memiliki buku panduan mengenai kegiatan magang untuk mahasiswa magang. Sehingga kegiatan magang di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi kurang efektif akibat informasi mengenai kegiatan magang yang kurang jelas. Melihat adanya hal ini, kami selaku tim pelaksana PKM ingin membantu dan memberikan solusi untuk instansi terkait. Intervensi yang diberikan oleh tim pelaksana PKM adalah membuat buku panduan (*guidance book*) mengenai alur kegiatan magang di Kementerian Desa untuk memastikan kegiatan magang berjalan dengan baik dan teratur. Pembuatan buku panduan ini dibuat dengan wawancara dengan pihak kementerian serta kajian teori atau dengan mengumpulkan sumber yang dibutuhkan dalam menyusun buku panduan.

**Kata kunci:** Mahasiswa, Magang, Buku Panduan.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan magang merupakan pembekalan kepada mahasiswa untuk berkontribusi kepada institusi, industri, maupun di lingkungan masyarakat. Magang juga memiliki keterlibatan dalam kesuksesan mahasiswa menentukan jenjang karir setelah lulus kuliah. Menurut Baert et al. (2021) dalam *Human Capital Theory*, kegiatan magang memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan profesionalitas mereka. Hal-hal yang diperoleh dari

magang yaitu mempraktekkan pengetahuan teoritis yang dipelajari di kelas, memperoleh keterampilan khusus pekerjaan, memperoleh keterampilan yang lebih umum seperti keterampilan manajemen waktu, atau dengan mempelajari keterampilan perolehan pekerjaan.

Dalam *Signalling Theory*, mahasiswa yang memilih untuk melakukan magang memberi sinyal kepada calon pemberi kerja bahwa mereka memiliki motivasi tinggi, pekerja keras, dan/atau ambisius. Selain itu, kegiatan magang yang berhasil dapat menandakan seseorang tersebut memiliki lebih banyak bakat dan kemampuan dalam bidang pekerjaannya. Sesuai dengan *Framework Theory*, mahasiswa dapat mengambil manfaat dari pengalaman magang dengan menggunakannya sebagai masa percobaan untuk menemukan minat yang sesuai dengan pekerjaan atau profesi yang mereka pilih (Cook et al., 2004).

Dalam *on-the-job screening models*, pemberi kerja juga dapat menggunakan magang sebagai masa percobaan dengan mengevaluasi dan mengembangkan calon karyawan masa depan, dengan demikian hal ini dapat menjadi batu loncatan untuk pekerjaan tetap dengan perusahaan yang sama (Margaryan et al., 2020). Dalam *Social Network Theory*, mahasiswa dengan pengalaman magang memiliki jaringan profesional yang lebih luas dan lebih sadar akan peluang tenaga kerja yang potensial, dan dapat meningkatkan peluang perekrutan dengan institusi atau perusahaan lain (Gault et al., 2000; Zopiatis, 2007).

Menurut penelitian Coco et al. (2000), mahasiswa yang mengikuti magang memiliki kepuasan kerja lebih besar mendapat pekerjaan lebih cepat, serta mendapat kompensasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti magang di perguruan tinggi. Kegiatan magang memberikan manfaat kepada institusi, mahasiswa, dan industri. Manfaat tersebut meliputi kemampuan untuk menerapkan teori perkuliahan ke dunia nyata (Busby, 2003), mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan memiliki jaringan yang luas (Zopiatis, 2007), dan menjadi lebih akrab dengan industri (Breakey et al., 2009). Bagi orang-orang industri, kegiatan magang merupakan masa percobaan untuk meminimalisir biaya dengan bekerja sama melalui karyawan yang memiliki potensial dengan menyediakan jam kerja kepada perusahaan (Maertz et al., 2014; Ryan & Krapels, 1997). Menurut Maertz et al. (2014), magang dapat membantu memperkuat hubungan mahasiswa magang dan universitas terhadap industri dan dapat membangun loyalitas pada keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan magang di perusahaan dalam jangka panjang.

Magang adalah proses belajar dengan menelusuri apa yang dilakukan oleh seseorang yang dianggap mumpuni dan memiliki pengalaman kerja di bidangnya. Dalam kegiatan magang terdapat hal utama yang diperhatikan oleh mahasiswa magang di Kementerian Desa (Kemendes); (1) Pada tahap awal, proses magang adalah memahami dan mendalami baik administrasi pemerintahan desa, kelembagaan, tugas, fungsi, mekanisme, kondisi serta potensi dan lainnya; (2) tahap selanjutnya dari proses magang, berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada bidang-bidang di Kementerian Desa (Kemendes) terutama pada bidang yang berpotensi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa magang. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan magang di Kementerian Desa (Kemendes) adalah keterampilan; (3) tahap terakhir dari proses magang, mahasiswa mampu mengambil manfaat dari kegiatan magang yang telah dilakukan di Kementerian Desa (Kemendes).

Kegiatan magang ini dilakukan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Selama melaksanakan kegiatan magang di Kementerian Desa, Pembangunan

Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mahasiswa merasa kurang terarah akibat kurangnya informasi dan arahan mengenai alur kegiatan magang di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Karena informasi mengenai alur kegiatan magang yang kurang jelas, seringkali mahasiswa diabaikan dan hanya membantu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan administratif saja, hal ini tentunya membuat mahasiswa kebingungan sehingga kegiatan magang tidak berjalan dengan maksimal.

Selama kegiatan magang dilakukan, mahasiswa merasa kurang mendapat manfaat serta tidak mengaplikasikan teori di perkuliahan secara utuh, Maka dari itu dengan *guidance book* mengenai alur kegiatan magang di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang akan disusun ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mahasiswa magang selanjutnya di Kementerian Desa (Kemendes) agar mendapatkan manfaat secara menyeluruh.

### **Kajian Literatur**

Buku panduan merupakan buku yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan petunjuk dalam melakukan suatu kegiatan. Bertujuan untuk memandu dan memberikan tuntunan kepada pembaca dalam melakukan langkah-langkah yang akan dilakukan di buku tersebut. Dalam Kemendes terdapat alur program kegiatan magang yang belum memadai dan belum terbentuk secara menyeluruh dari berbagai biro dalam Kemendes. Mahasiswa magang merasa kebingungan serta tidak mendapat arahan secara utuh selama kegiatan magang tersebut. Solusi yang kita dapatkan adalah dengan membuat Buku Panduan Kegiatan Magang untuk mahasiswa yang akan melaksanakan magang di Kemendes.

Belum ada solusi untuk permasalahan yang sama ini karena memang di setiap perusahaan sudah memiliki rentetan kegiatan bagi peserta magang karena dalam praktiknya, magang mengimplementasikan konsep *learning by doing* yang mana proses belajar berjalan bersamaan sembari melakukan sesuatu yang nyata dalam kehidupan. Ada tiga tahapan proses magang yang diistilahkan Mustanir (2019) sebagai kunci filosofi yang pasti dilewati oleh siapa saja yang menjadi peserta magang yakni: (a) Dilihat, ini merupakan tahap awal bagi peserta magang untuk mengenal, memahami, dan mendalami kegiatan dan tugas magang yang diemban; (b) Dikerjakan, artinya dilakukan sesuai dengan apa yang telah dipahami pada tahap pertama berdasarkan proses melihat; (c) Diperoleh, maksudnya adalah setelah proses pertama dan kedua dilalui maka peserta magang akan masuk fase ketiga yaitu memperoleh dari apa-apa yang sudah dia lihat dan kerjakan baik berupa pengetahuan, pengalaman, koneksi, dan lainnya. Oleh karena itu, alur program kegiatan yang tersusun dan memadai sangatlah penting untuk mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan magang.

Dari permasalahan yang penulis dapat, keefektifan buku panduan ini sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki Kemendes dan membantu peserta magang mendapatkan pengayoman yang lebih baik. Pihak Kemendes juga terbantu dalam pekerjaannya karena buku panduan ini mempermudah pekerjaan dalam penerimaan dan perjalanan program magang.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini diawali dengan pengamatan oleh tim pelaksana PKM untuk mengetahui kejadian yang ada di lingkungan kerja. Setelah melakukan pengamatan tim pelaksana PKM mendiagnosis masalah yang terjadi di instansi tersebut, lalu tim pelaksana PKM melakukan wawancara dengan pihak kementerian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kementerian

memiliki masalah dalam kegiatan magang. Setelah mengetahui masalah yang ada tim pelaksana PKM menyusun intervensi sebagai solusi untuk masalah yang ada.

Penyusunan intervensi ini menggunakan buku panduan kegiatan magang di Kementerian Desa sebagai solusi atas permasalahan mahasiswa magang. Tim pelaksana PKM melakukan PKM dengan menyusun *job description* untuk mahasiswa magang di Kementerian Desa. Berdasarkan acuan *general model of planned change* oleh Cummings dan Worley (2008) yang menjelaskan bahwa terdapat empat tahap dalam melakukan intervensi permasalahan dalam suatu perusahaan yaitu: (a) *entering and contracting*, yaitu tahap memasuki sebuah perusahaan dengan mengumpulkan data data yang diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan; (b) *diagnosing*, yaitu tahap mempelajari sistem organisasi perusahaan untuk mendiagnosis permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan; (c) *planning and implementing change*, yaitu tahap merencanakan intervensi dan melakukan penerapannya; dan (d) *evaluating and institutionalizing change*, yaitu tahap mengevaluasi keefektifan intervensi yang sudah dilakukan. Pada tahap *entering and contracting*, tim pelaksana PKM melakukan wawancara dengan pembimbing magang di Kementerian Desa dengan metode wawancara tidak terstruktur yang merupakan sebuah metode tim pelaksana PKM tidak harus membuat panduan wawancara, tetapi tim pelaksana PKM membuat pertanyaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa magang agar mendapatkan manfaat secara menyeluruh. Dalam metode ini jarang ada panduan formal untuk menilai jawaban "benar" atau "salah" (Dessler, 2017).

Wawancara dilaksanakan di tempat magang dengan pembimbing magang untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada kegiatan magang di Kementerian Desa. Pada pelaksanaannya, tim pelaksana PKM sudah meminta persetujuan kepada perwakilan pihak perusahaan yang diwawancarai terkait perekaman sesi wawancara. Contoh pertanyaan yang diberikan seperti "Apa kendala yang terjadi saat kegiatan magang?", "Apakah mahasiswa magang dapat membantu dalam mengintervensi kegiatan magang di Kementerian Desa?". Pada tahap *diagnosing*, tim pelaksana PKM membuat transkrip verbatim atas wawancara yang telah dilakukan. Hasil transkrip verbatim kemudian dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* (TA) yang merupakan metode untuk mengidentifikasi, mengatur, dan menawarkan wawasan secara sistematis ke dalam pola makna di seluruh kumpulan data sehingga TA memungkinkan tim pelaksana PKM untuk melihat dan memahami makna dan pengalaman kolektif (Braun & Clarke, 2012).

Tim pelaksanaan PKM menemukan bahwa di Kementerian Desa terdapat alur program kegiatan magang yang belum memadai dan belum terbentuk secara menyeluruh dari berbagai biro dalam Kementerian Desa. Mahasiswa magang merasa kebingungan serta tidak mendapat arahan secara utuh selama kegiatan magang tersebut. Pada tahap *planning and implementing change*, tim pelaksana PKM memutuskan untuk membuat Buku Panduan Kegiatan Magang di Kementerian Desa untuk mahasiswa yang akan melaksanakan magang di Kemendes.

Tim pelaksana membuat terlebih dahulu SOP bagi peserta magang yang bekerja di Kemendes dengan membuat tahapan prosedur peserta magang, ruang lingkup yang diberlakukan hingga menjelaskan tahapan proses yang dilakukan peserta magang dan karyawan yang ada di Kemendes. Dari hal ini, calon peserta magang dapat melihat dan memahami SOP yang sudah ditetapkan. Setelah itu, hal yang dilakukan tim pelaksana PKM yaitu melihat daftar pekerjaan yang membutuhkan tenaga magang di Kemendes. Metode wawancara ini dilakukan secara tatap muka. Wawancara ini dilaksanakan dengan metode wawancara tidak berstruktur dengan

pertanyaan terbuka. Tim pelaksana PKM membuat ringkasan berdasarkan teori kompetensi berdasarkan data kompetensi yang ada di perusahaan dan unit-unit kompetensi yang akan dianalisis mengenai unit kompetensi dalam skema sertifikasi kemudian akan disandingkan dengan deskripsi jabatan yang sudah ditetapkan.

Setelah itu, Tim pelaksana PKM berdiskusi bersama melalui aplikasi Whatsapp dan Google Docs mengenai untuk membuat urutan pembuatan buku panduan seperti latar belakang, tujuan, tujuan, persyaratan, urutan kegiatan, melampirkan pihak-pihak yang terlibat dalam peserta magang, kriteria penilaian, hingga evaluasi dalam kegiatan tersebut untuk dilakukan pada kegiatan magang berlangsung. Setelah itu meminta persetujuan oleh pihak pembimbing, baru kemudian tim pelaksana PKM berdiskusi bersama menyusun Buku Panduan Kegiatan Magang di Kementerian Desa. Pada tahap *evaluating and institutionalizing change*, tim pelaksana PKM melakukan evaluasi dengan cara meminta *feedback* dari Pembimbing Magang di Kementerian Desa. Tim pelaksana PKM menghubungi pihak terkait melalui media Whatsapp dan memberikan Buku Panduan Kegiatan Magang yang sudah selesai. Waktu yang dibutuhkan tim pelaksana PKM untuk melaksanakan PKM ini dari tahap pertama sampai tahap keempat adalah selama dua bulan mulai dari bulan April sampai Mei 2022.

Gambar 1. Cover dan Daftar isi *Guidance Book*.



DAFTAR ISI	
DAFTAR ISI	1
KATA PENGANTAR	1
TIM PENYUSUN	2
LATAR BELAKANG	3
TUJUAN	4
MANFAAT	5
GAMBARAN LEMBAGA	6
SEJARAH INSTITUSI	6
GAMBARAN UMUM	7
VISI, MISI, DAN TUJUAN	8
STRUKTUR ORGANISASI	9
PELAKSANAAN MAGANG	12
PERSYARATAN MAGANG	12
PROSES PENDAFTARAN MAGANG	13
ALUR KEGIATAN MAGANG	14
ETIKA MAGANG	15
JAM KERJA MAGANG	16
SERAGAM	17
SANKSI	18
PENUTUP	19
LAMPIRAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan tim pelaksana adalah terbuatnya *Guidance book* yang akan diterapkan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan tujuan untuk membantu mahasiswa magang dengan menambah pengetahuan, memberi informasi, menjadi acuan untuk mendapat informasi atau petunjuk dalam melakukan kegiatan, dan mempermudah pembaca dalam melaksanakan kegiatan magang secara terstruktur. *Guidance book* yang telah dirancang oleh tim pelaksana mencakup: (a) Latar belakang; (b) Manfaat; (c) Gambaran lembaga; (d) Pelaksanaan magang; (e) Proses pendaftaran magang; (f) Sejarah institusi; (g) Gambaran umum; (h) Visi, misi, dan tujuan; (i) Struktur organisasi; (j)

Persyaratan magang; dan (k) Alur kegiatan magang. Dalam program buku panduan ini juga menjelaskan mengenai alur kegiatan magang yang harus dilakukan pertama adalah mengakses informasi kegiatan di portal Kementerian Desa. Kedua, mempersiapkan dokumen yang diperlukan sebagai persyaratan magang yang mencakup CV, proposal, surat permohonan, dan surat pengantar dari universitas. Ketiga, menyusun laporan kegiatan magang atau praktik kerja. Keempat, menjalankan kegiatan magang dimana peserta magang wajib mengikuti arahan magang seperti mengikuti kegiatan sesuai waktu kerja, berseragam sopan dan sesuai standar perusahaan, dan mengikuti etika magang yang berlaku. Yang terakhir adalah mendapatkan evaluasi penilaian selama kegiatan magang. Juga terdapat *feedback* yang diberikan dari pihak Kemendes mengenai kata-kata yang digunakan dan warna yang menarik. Oleh karena itu, dibuatnya buku petunjuk diharapkan dapat membantu institusi ke depannya.

Setelah melakukan evaluasi dapat disimpulkan bahwa buku panduan sangat membantu pihak Kemendes dan mempermudah dalam membina peserta magang. Menurut Trim (2018), *Guidance Book* merupakan sekumpulan informasi yang menjadi rujukan atau berupa instruksi-instruksi untuk melakukan sesuatu. Buku ini disusun dan diterbitkan jika memang suatu bidang atau pekerjaan memerlukan penjelasan-penjelasan untuk melakukan sesuatu. Dengan alasan awal karena kurangnya pengarahan bagi peserta magang selanjutnya buku ini dapat menjadi acuan dasar Kemendes dalam pengarahan peserta magang. Kegiatan magang juga memiliki tujuan untuk membuat mahasiswa terlatih dalam menangani dan mengatasi masalah yang mungkin timbul ketika berhadapan langsung di dunia kerja. Adanya masalah nyata yang dihadapi oleh mahasiswa ketika di lokasi magang adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan magang perlu tindakan serius dalam pengarahan peserta magang agar pembelajaran tidak menjadi sia-sia dan dapat membantu institusi dalam pekerjaannya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah yang terjadi dalam Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi adalah prosedur kegiatan magang yang belum memadai dalam arti belum memiliki ketentuan serta peraturan sesuai dengan standar umumnya suatu kegiatan, maka dari itu mahasiswa magang Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara membuat intervensi mengenai permasalahan dari mahasiswa magang di Kementerian Desa. Intervensi tersebut berupa Buku Panduan Kegiatan Magang di Kementerian Desa yang berisi tentang runtutan dan prosedur kegiatan magang. Tujuan dari pembuatan buku panduan ini adalah agar mahasiswa magang mendapatkan manfaat dari kegiatan magang di Kementerian Desa secara menyeluruh serta dapat mengaplikasikan teori perkuliahan secara aktif.

Tim pelaksana PKM menyarankan kepada pihak Kementerian Desa agar tetap melakukan pembaharuan sistem kegiatan magang yang ada dan terus mengembangkan kemampuan baik *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa magang di Kementerian Desa. Melalui program ini juga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa magang dan pihak Kementerian Desa agar mendapat manfaat timbal balik antara mahasiswa dengan karyawan Kementerian Desa.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan laporan MBKM mengenai pembuatan *Guidance Book* tentang Alur Kegiatan Magang di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Penyusunan laporan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas dari kampus juga sebagai sarana bagi mahasiswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan

pengalaman baru. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan *Guidance Book* ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada instansi karena sudah mengizinkan tim penulis melakukan kegiatan PKM, juga terima kasih atas saran dan bantuan sehingga *Guidance Book* ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami berharap *Guidance Book* ini dapat memberikan manfaat dan dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan magang di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

## REFERENSI

- Baert, S., Neyt, B., Siedler, T., Tobback, I., & Verhaest, D. (2021). Student internships and employment opportunities after graduation: A field experiment. *Economics of Education Review*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102141>
- Breakey, N. M., Robinson, R. N. S., & Beesley, L. G. (2009). Students go a “Waltzing Matilda”—a regional tourism knowledge exchange through innovative internships. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 8(2–3), 223–240. doi:10.1080/15313220802714505
- Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds.), *APA handbook of research methods in psychology*, Vol. 2. Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological (pp. 57–71). American Psychological Association. doi: 10.1037/13620-004
- Busby, G. (2003). Tourism degree internships: A longitudinal study. *Journal of Vocational Education and Training*, 55(3), 319–334.
- Coco, M. (2000). Internships : A try before you buy arrangement. *S.A.M. Advanced Management Journal*, 65(2), 41–74.
- Cook, S., Parker, S., & Pettijhon, C. E. (2004). The perceptions of interns: A longitudinal case study. *Journal of Education For Business*. 79, 179-185.
- Cummings, T.G., & Worley, C.G. (2008). *Organization development & change* (9th edition). South-Western Cenage Learning, Ohio.
- Dessler, G. (2017). *Human resources management* (15th edition). Pearson Education, Boston.
- Gault, J., Redington, J., & Schlager, T. (2000). Undergraduate business internships and career success. Are they related? *Journal of Marketing Education*, 22. 45-53.
- Maertz Jr., C. P., Stoeberl, P. A., & Marks, J. (2014). Building successful internships: Lessons from the research for interns, schools, and employers. *Career Development International*, 19 (1), 123–142. doi:10.1108/CDI-03-2013-0025
- Margaryan, S., Saniter, N., Schumann, M., & Siedler, T. (2020). Do internships pay off? The effects of student internships on earnings. *Journal of Human Resources*. <https://doi.org/10.3368/jhr.57.4.0418-9460R2>.
- Mustanir, A. (2019). Magang Mahasiswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vm43j>
- Ryan, C., & Krapels, R. H. (1997). Organizations and internships. *Business Communication Quarterly*, 60(4), 126–131. doi:10.1177/108056999706000415
- Trim, B. (2018). *Catatan antibingung menulis buku ilmiah: Membedah pedoman Dikti dan LIPI dalam penulisan-penerbitan buku ilmiah*. Institut Penulis Indonesia
- Zopiatis, A. (2007). Hospitality internships in Cyprus: A genuine academic experience or a continuing frustration? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 19, 65-77.